Penamas: Journal of Community Service, 3(1), 2023,1-9
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Pelatihan leadership untuk meningkatkan softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan

Nani Purwati, Lina Ayu Safitri*, Pudji Widodo, Fransisca Natalia

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: lina.las@bsi.ac.id)

Received: 29-May-23; Revised: 23-June-23; Accepted: 28-June-23

Abstract
Pejengkolan Village Farmer Group is a farmer group formed in 2007. Farmer groups aim to boost welfare improvements for farmers in a village. Various efforts were made to self-develop the members of the farmer groups. The problem faced by the partners after the service team approached partners was the need for more leadership in each member, which impacted a lack of soul leadership and awareness to go even further. Of course, this has an impact on the development of farmer groups. This community service activity aims to provide leadership training for farmer groups in Pejengkolan Village, Padureso District, Kebumen Regency. This training program aims to inform partners about increasing the personal branding of farmer group members and fostering a spirit of leadership that benefits the organization's development. Farmer institutional development is also directed at developing farmer groups in carrying out their functions and increasing the capacity of farmer groups through cooperation in the form of networks and partnerships.

Keywords: Farmer Groups, Leadership, Training, Service.

Abstrak
Kelompok Tani Desa Pejengkolan merupakan kelompok tani yang sudah terbentuk sejak tahun 2007. Kelompok tani merupakan organisasi yang bertujuan untuk mendongkrak peningkatan kesejahteraan bagi para petani di suatu desa. Berbagai upaya dilakukan demi pengembangan diri para anggota kelompok tani. Permasalahan yang dihadapi mitra setelah tim pengabdian melakukan proses pendekatan kepada mitra adalah kurangnya jiwa *leadership* pada setiap anggota sehingga berdampak pada kurangnya jiwa kepemimpinan dan kesadaran untuk lebih maju lagi. Tentu hal ini berdampak pada pengembangan kelompok tani. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertujuan memberikan pelatihan tentang *leadership* untuk kelompok tani yang ada di Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Target program pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan pengetahuan mitra tentang meningkatkan *personal branding* anggota kelompok tani dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bermanfaat untuk pengembangan organisasi tersebut. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Kata kunci: Kelompok Tani, *Leadership*, Pelatihan, Pengabdian

How to cite: Purwati, N., Safitri, L. A., Widodo, P., & Natalia, F. (2023). Pelatihan leadership untuk meningkatkan softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan. *Penamas: Journal of Community Service*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.614

1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna

dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

Dalam Pembentukan Gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing - masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya. Ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.(Indonesia, 2007)

Kelompok tani merupakan organisasi yang terbentuk dari sekumpulan para petani yang bertujuan untuk menguatkan daya tawar (Nuryanti & Swastika, 2011). Pembinaan terhadap kelompok tani sangat diperlukan sebagai tujuan meningkatkan potensi kelompok (Effendy & Apriani, 2018). Hampir Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Nazaruddin & Anwarudin, 2019). Tentu sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan negara. Keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh para kelompok tani membutuhkan peran akadimisi dan penyuluh untuk memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan para petani (Ningsih, 2018). Kondisi pertanian di wilayah pedesaan masih memiliki keterbatasan dalam mengakses ilmu, ditambah lagi kurangnya ketrampilan mereka dalam bidang teknologi (Rendy Wuysang, 2014). Permaslahan yang dihadapi oleh kelompok tani antara lain pemberdayaan masyarakat yang masih tergolong sulit dikarenakan belum ada dampak yang siginfikan terhadap petani secara individu (Ramadoan et al., 2013).

Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui pengembangan kerja sama dalam bentuk jejaring dan kemitraan. Peranan kelompok tani yang merupakan wahana belajar bagi para petani serta media komunikasi sesama petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses adopsi inovasi teknologi pertanian, terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga diharapkan dapat mengembangkan usaha agribisnis yang menguntungkan (Effendy & Apriani, 2018). Kelompok tani dapat sebagai wadah pembinaan petani yang dapat membantu pemerintah dalam memperlancar pembangunan pertanian (Nuryanti & Swastika, 2011). Pembangunan ini tentu bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan pertanian meletakkan petani sebagai subjek, bukan semata-mata sebagai peserta dalam mencapai tujuan nasional (Effendy & Apriani, 2018). Secara teknis upaya peningkatan kelompok tani dalam pemberdayaan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL). Akan tetapi,

pendampingan pembinaan kelompok tani dapat juga dilakukan oleh LSM maupun organisasi lainnya yang dianggap mampu untuk dilibatkan dalam usaha penguatan kelompok tani dalam pemberdayaan(Ramdhani et al., 2015). Selaras dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013 menetapkan bahwa salah satu upaya peningkatan kapasitas dan kemampuan sumberdaya petani adalah melalui pendekatan kelompok (Tani et al., 2014).

Kelompok Tani desa Pejengkolan berdiri sejak tahun 2007. Tujuan dibentuk Gapoktan Tani Mulyo adalah agar para petani di Desa Pejengkolan meningkatkan perekonomiannya, mengenalkan dan membantu masyarakat mengenai tata cara pengelolaan lahan dan merawat tanaman sesuai dengan ilmu pertanian. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pada Pengabdian masyarakat kali ini yang merupakan salah satu kewajiban bagi dosen atas tri dharma perguruan tinggi, melaksanakan pelatihan leadership bagi para anggota kelompok tani desa Pejengkolan, melaksanakan pelatihan *leadership* bagi para anggota kelompok tani desa Pejengkolan. Saat ini kemampuan tentang kepemimpinan adalah salah satu hal *urgent*, karena munculnya fenomena krisis kepemimpinan (Khodijah & Putra, 2020). Pelatihan mengenai *leadership* juga pernah dilakukan oleh (Sjahrifa, 2019), dalam jurnalnya tentang pelatihan *leadership* untuk meningkatkan kemampuan para calon pengajar muda. Pelatihan kali ini yang dilakukan oleh 4 orang tim dosen Universitas Bina Sarana Informatika juga melibatkan mahasiswanya dalam kegiatan ini. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan pembinaan dan ketrampilan *soft skill* bagi para anggota kelompok tani di desa Pejengkolan.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang terkait pelatihan *leadership* adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendekatan kepada Mitra
   Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim dosen melakukan pendekatan kepada mitra untuk diperoleh analisa permasalahan yang dihadapi mitra serta solusi sesuai kebutuhan mitra.
2) Tahap Pengumpulan Informasi dan masalah
   Setelah melakukan pendekatan terhadap mitra dan berdiskusi serta melakukan wawancara maka diperoleh Informasi terkait mitra dan permasalahan yang mitra hadapi.
3) Solusi dan Pelatihan
   Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra maka diperoleh solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra. Proses Pendekatan, pengumpulan Informasi dan masalah, serta solusi tercermin dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Solusi yang	Metode	Tahapan yang
Pengurus mitra belum mempunyai ketrampilan dan pengetahuan tentang *personal branding* dan *leadership.*	Pelatihan *leadership* untuk kelompok tani.	Pelatihan dan pendampingan dengan metode penyuluhan.	Mempersiapkan materi yang akan diberikan, memastikan tempat dan fasilitas pendukung lainnya tersedia, menjelaskan tentang materi leadership.

Agar program pelatihan dapat berjalan lancar maka sebelum proses pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan maka akan dilakukan kegiatan pra program berupa sosialisasi kepada pihak Kelompok Tani yang berlokasi di Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah mengenai pelatihan yang akan diadakan serta persiapan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan peserta. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mempersiapkan peserta yang terdiri dari pengurus serta memberikan respon mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program
   Evaluasi pelaksanaan program pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui perkembangan mitra setelah diberikan pelatihan dan kegiatan pengabdian masyarakat.
5) Luaran
   Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa modul pelatihan, artikel terpublikasi di media masa serta jurnal pengabdian masyarakat.

3. Hasil Pengabdian

Identifikasi peserta sasaran

Sebelum pengabdian dilaksanakan maka tim pengabdian melakukan identifikasi untuk menentukkan pihak - pihak yang berperan dalam pengabdian masyarakat ini. Pada tahap identifikasi, diperoleh keputusan siapa yang akan menjadi nara sumber pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan siapa sasaran yang tepat untuk memperoleh pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahap ini diperoleh keputusan bahwa peserta pengabdian yaitu para pengurus kelompok tani.

Brainstorming dengan pihak Kelompok Tani

Pada tahap *brainstorming* ini tim pengabdian melakukan pendekatan terhadap mitra sasaran. Dengan pendekatan ini dihasilkan permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian, dalam hal ini kelompok tani bahagia desa Pejengkolan. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra pengabdian diperoleh keterangan bahwa permasalahan yang dihadapi kelompok tani bahagia desa Pejengkolan adalah kurangnya jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab bersama. Hal ini tentu akan menghambat bagi kemajuan kelompok tani tersebut. Belum adanya rasa memiliki kebersamaan antar anggota kelompok tani. Dibutuhkan regenerasi pemimpin supaya ketua kelompok tani tidak selalu dengan orang yang sama dalam jangka waktu yang lama. Diperlukan kesadaran bersama demi kemajuan bersama.

Perencanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Setelah melalui tahapan *brainstorming,* maka tim pengabdian masyarakat Dosen Universitas Bina Sarana Informatika mulai menyusun rencana kegiatan. Perencanaan kegiatan dan waktu didiskusikan dengan kesediaan mitra sasaran. Kemudian menentukan narasumber pengabdian dan penyusunan materi sesuai kebutuhan.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana sesuai perencanaan. Kegiatan dihadiri oleh peserta yang merupakan anggota kelompok tani bahagia desa Pejengkolan, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemaparan materi oleh narasumber dan diskusi tanya jawab. Para peserta sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Materi yang disampaikan dikemas semudah mungkin untuk dipahami peserta pengabdian. Manfaat yang diperoleh (*outcome*) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di dapatkan oleh peserta tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat yang diperoleh (*Outcome*)

No	Manfaat yang diperoleh (*Outcome*)	Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
1.	Pengetahuan	Kelompok Tani Desa Pejengkolan belum mengerti memahami Konsep *Leadership.*	Kelompok Tani bertambah pengetahuan *Leadership*.

2.	Wawasan	Kurangnya jiwa kepemimpinan dalam masing-masing anggota kelompok yang menimbulkan krisis kepemimpinan.	Bertambah wawasan tentang bagaimana itu leadership dan tercerahkan dengan materi yang disampaikan oleh tutor. Terlihat perubahan dalam setiap anggota dan bertambah wawasan pentingnya jiwa kepemimpinan demi kemajuan kelompok.
3.	Keterampilan	Belum bisa berkreasi dan berinovasi memikirkan tentang rencana kedepan, cenderung hanya mengikuti saja dan kurang memberikan kontribusi dan ide. Kurang berani berbicara dan berpedapat.	Dapat menyampaikan pendapat dan ide dengan lebih baik, memahami konsep kepemimpinan lebih baik.

Berikut dokumentasi kegiatan pada saat pelatihan *leadership* yang bertempat di desa Pejengkolan.

Gambar 2. Tutor menyampaikan Materi Pelatihan Leadership

Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Dengan Peserta

Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan *Leadership* pada Kelompok Tani Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan *leadership* untuk kelompok tani telah dilaksanakan dan berjalan dengan cukup kondusif dan lancar. Kegiatan pengabdian dan pelatihan sangat disambut antusias oleh mitra dan diharapakan untuk

berkelanjutan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta yang ditujukan kepada pemateri sehingga pelatihan semakin aktif. Pihak Kelurahan setempat juga memberikan sambutan dan menyampaikan bahwa mitra membutuhkan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, Kelompok Tani desa Pejengkolan mendapatkan ilmu yang bermanfaat mengenai konsep kepemimpinan yang bermanfaat bagi kemajuan kelompok tani.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat Pelatihan *Leadership* Untuk Meningkatkan *Softskill* Kelompok Tani Desa Pejengkolan mengucapkan terima kasih banyak kepada : Kepala Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen yang sudah memberikan ijin dan berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat ini.Ketua Kelompok Tani Tani Bahagia Pejengkolan yang sudah memberikan ijin untuk terlaksananya kegiatan ini dan semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini dengan lancar.

Referensi

Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *4*(2), 10–24. https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270

Indonesia, P. M. P. R. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.

Khodijah, R., & Putra, P. (2020). Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi. *Devosi*, *1*(1), 5–10. https://doi.org/10.33558/devosi.v1i1.2487

Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian Di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *12*(1), 1. https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5530

Ningsih, N. K. S. dan D. S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan). *Jurnal Borneo Humaniora*, *1*(1), 1–6.

Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Roles of Farmers ' Groups in Agricultural Technology Adoption. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *29*(2), 115–128.

Ramadoan, S., Muljono, P., & Pulungan, I. (2013). Peran Pksm Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, Ntb. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, *10*(3), 199–210. https://doi.org/10.20886/jsek.2013.10.3.199-210

Ramdhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 423–429. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593

Rendy Wuysang. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan

Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna*, *3*(3), 2–11.

Sjahrifa, C. (2019). *Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Calon Pengajar Muda Dalam Program Indonesia Mengajar*. *12*, 18–23.

Tani, K., Tani, G., Sulistiawati, A., Lubis, D. P., & Mulyani, S. (2014). *ANALISIS JARINGAN SOSIAL DALAM GABUNGAN Social Network Analysis in Farmers Group (Gapoktan) of Tani Berkah*. *02*(02), 76–82.